

Unit 3 Membuat Karya Seni Rupa



1) Proses Kreatif Berkarya Seni Rupa. Dalam berkarya seni rupa, kreativitas dapat berasal dari apa saja, dari hal yang sederhana hingga hal yang kompleks, seperti isu-isu sosial atau renungan filosofis. Salah satunya adalah berkarya dengan mengambil inspirasi dari karya yang sudah ada. Berikut ini adalah contohnya. Tisna Sanjaya, adalah seorang seniman grafis (seni cetak) dari Bandung. Ia membuat karya grafis berjudul "Menghajar Picasso". Picasso yang lengkapnya bernama Pablo Picasso (1881-19730, merupakan salah satu seniman perupa terkemuka dari Barat (Eropa). Picasso lahir di Spanyol, berkarir sebagai seniman di Paris, karya-karyanya mengisi lembaran buku sejarah seni rupa modern Barat, dan diapresiasi perupa dari berbagai belahan dunia. Tisna Sanjaya pada sebuah karya yang berjudul "Menghajar Picasso" terinspirasi oleh karya-karya Picasso. Tisna Sanjaya mengatakan bahwa kata "menghajar" yang digunakan dalam judul "Menghajar Picasso" memiliki makna belajar, bukan menghajar dalam pengertian menghancurkan. Ia belajar pada seni rupa Barat yang diwakili oleh salah satu tokohnya Pablo Picasso. Sementara itu, Pablo Picasso sendiri dalam berkarya banyak diinspirasi dari patung-patung Afrika. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas seniman dalam berkarya dapat saling menginspirasi diantara sesama seniman. Terpengaruh oleh karya orang lain berbeda dengan penjiplakan atau pemalsuan. Penjiplakan karya termasuk sebagai kejahatan seni. Misalnya kita mencontoh persisi suatu karya, kemudian diakui sebagai karya kita sendiri. Apresiasi kita pada karya seni rupa dapat memperkaya dan dapat memicu kreativitas kita dalam berkarya.

Gambar berikut memperlihatkan saling pengaruh dalam berkarya.



Seniman : Tisna Sanjaya
 Judul Karya : Menghajar Picasso.
 Media : seni grafis teknik etsa.
 Ukuran : 67 cm X 72 cm.
 Koleksi : Edwin Gallery
 Sumber gambar: <http://archive.ivaa-online.org/artworks/detail/12773>

Gambar 3.1. Karya Tisna Sanjaya yang berjudul Menghajar Picasso terinspirasi dari karya-karya Pablo Picasso.



Patung Relik (berasal dari Gabon)
 Bahan : campuran (kayu, kuningan, tembaga)
 Ukuran : tinggi 75 cm.

Gambar 3.2. Patung dari Afrika



Seniman : Pablo Picasso
 Judul karya: Kepala
 Media : lukisan cat minyak
 Ukuran : 18 x 14 cm.
 Koleksi : sumlung claude Picasso, Paris

Gambar 3.3. Lukisan karya Pablo Picasso

2) Ekplorasi Gagasan Berkarya.

Ekplorasi secara harfiah berarti penjelajahan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang sesuatu hsl. Eksplorasi gagasan artinya kita mengembangkan kemungkinan-kemungkinan gagasan untuk mendapatkan gagasan terbaik. Oleh karena itu dalam mengeksplorasi gagasan diperlukan keberanian untuk mencoba beberapa kemungkinan. Didalam kegiatan eksplorasi pikiran kita harus terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan, menunda kritik dari diri sendiri terhadap gagasan yang muncul. Setelah kita mendapatkan beberapa kemungkinan, kita bisa memilih mana yang terbaik dari kemungkinan yang muncul.

Mengambil inspirasi berkarya berdasarkan karya lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

- Terinspirasi dengan tema yang sama.
- Terinspirasi oleh sebagian dari karya tersebut, misalnya komposisi warnanya, bentuknya dll. kemudian kita mengolahnya menurut kreativitas kita sendiri.
- Mengubah konteks, yaitu karya yang menginspirasi tersebut kita ubah konteksnya sehingga memiliki makna yang baru.
- Membuat parodi terhadap karya, seperti dicontohkan pada karya berjudul "Dali Monalisa" (1954), hasil kolaborasi pelukis Salvador Dali (1904-1989) bersama Phillipe Halsman
- Dan kemungkinan-kemungkinan lain yang tidak termasuk kedalam penjiplakan atau pemalsuan karya.

3) Media berkarya

Tidak ada batasan untuk berkarya seni rupa. Berkarya seni rupa dapat dilakukan pada media apa saja, pada bahan logam, kaca, tekstil, kertas, kayu, bambu, keramik, kulit kayu dan lain lain. Masyarakat prasejarah membuat lukisan gua pada dinding gua dengan pewarna getah-getahan, tanah liat, dan lemak binatang. Di Papua, karya dibuat diatas permukaan kayu atau kulit kayu. Di daerah Cirebon (Jawa Barat) para seniman mengembangkan lukisan diatas permukaan kaca yang dikenal sebagai lukisan kaca. Pelukis-pelukis di



Gambar 3.4. Monalisa karya Leonardo da Vinci (1452-1519)
Sumber: <https://id.wikipedia.org>



Gambar 3.5. Sebuah karya montase foto berjudul Monalisa Dali (1954)
Sumber: <https://www.dalipaintings.com>

kota banyak membuat lukisan diatas kain rentang yang disebut kanvas



Gambar 3.6. Rumah adat Toraja (eksterior) berbahan dasar kayu dengan pewarna cat kayu
Sumber : Visual Art, Indonesian Heritage, 1998



Lukisan Kaca dari Cirebon
Seniman : Opan
Bahan : Kaca, cat besi.
Ukuran : 20x25 cm
Tahun : 2001
Foto : Bambang Subarnas

Gambar 3.7 Lukisan di permukaan kaca
Sumber: Bambang Subarnas, 2021

4) Teknik membuat karya.

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya akan menentukan teknik apa yang paling tepat digunakan. Beberapa teknik yang dikenal dan biasa digunakan diantaranya: Teknik kering, teknik basah, teknik gores, teknik cetak, dan teknik semprot.

- Teknik kering dapat dilakukan seperti pada saat kita menggambar menggunakan pensil atau spidol berwarna diatas permukaan kertas.
- Teknik basah adalah teknik pewarnaan dengan menggunakan pengencer (air atau minyak) yang dipoleskan (bisa menggunakan kuas) pada permukaan bidang karya.
- Teknik gores yaitu membuat karya dengan cara menggoreskan pewarna pada permukaan bidang karya, misalnya menggunakan arang, batu dan sejenisnya.
- Teknik cetak yaitu membuat karya dengan terlebih dahulu menggunakan acuan cetak, seperti pada cap. Kelebihan teknik cetak ini karya dapat dibuat

berulang dengan hasil yang sama. Karya yang menggunakan teknik ini dinamakan seni grafis.

- Teknik semprot adalah pembuatan karya dengan menyemprotkan pewarna pada permukaan bidang karya. Pada tembok tembok di jalanan kita kerap menjumpai gambar-gambar yang dibuat dengan teknik ini, yang biasa dinamakan sebagai grafiti.



Untuk mempermudah pewarnaan pada permukaan yang berpori atau cepat menyerap cat seperti diatas permukaan kayu, terakota, atau kain, dapat dilakukan pelapisan dahulu menggunakan lem kayu. Cara sebagai berikut:

- Encerkan lem kayu menggunakan air. Usahakan tidak terlalu kental atau telalu encer.
- Poleskan lem kayu tersebut pada permukaan yang akan diwarnai.
- Keringkan dengan cara dijemur kurang lebih 3 jam.
- Permukaan siap diwarnai

B. Subunit 3.2 Apresiasi Karya Seni Rupa Teman Sekelas

1) Mengemas karya.

Sebuah karya yang akan dipamerkan harus dikemas dengan baik, agar karya tampil prima. Kemasan menandakan karya dikerjakan dengan sungguh sungguh, dan berperan memperkuat tampilan, sehingga mutu karya meningkat. Namun demikian, kemasan jangan sampai berlebihan sehingga justru mengalahkan karya. Misalnya sebuah lukisan menggunakan pigura berukir warna emas dengan ukuran yang lebar. Pigura yang demikian dapat mengalahkan tampilan karya, karena perhatian audiens dapat teralihkan ke pigura tersebut.

Kemasan untuk karya dua dimensi menggunakan pigura.

Terdapat beragam pigura dengan berbagai bahan seperti kayu, logam, dan fiberglass.

Kemasan karya tiga dimensi menggunakan kotak atau bentuk geometris sesuai ukuran karya sebagai alasnya. Alas karya tiga dimensi harus seimbang ukuran dan beratnya agar karya terpasang dengan stabil. Berikut ini tips kemasan yang baik:



- Tampilan kemasan tidak mencolok baik ukuran maupun warnanya, agar tidak mengalihkan perhatian audiens pada karya.
- Gunakan warna netral, seperti putih, abu-abu muda, atau krem.
- Pastikan kemasan cukup kuat melindungi karya.